

## ***The Relationship between Digital Literacy Skills and Learning Motivation with DLE Learning Outcomes***

### **Hubungan Kecakapan Literasi Digital dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar DLE**

**Arrori Ashar Hidayad<sup>1</sup>, Achmad Imam Agung<sup>2</sup>, Meini Sondang Sumbawati<sup>3</sup>, Puput Wanarti Rusimamto<sup>4</sup>, Subuh Isnur Haryudo<sup>5</sup>, Rina Harimurti<sup>6</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya

Email : <sup>1</sup>24070895005@mhs.unesa.ac.id, <sup>2</sup>achmadimam@unesa.ac.id,

<sup>3</sup>meinison dang@unesa.ac.id, <sup>4</sup>puputwanarti@unesa.ac.id, <sup>5</sup>subuhisnur@unesa.ac.id,

<sup>6</sup>rinaharimurti@unesa.ac.id

\*Corresponding Author

---

Received : 15 April 2025, Revised : 24 May 2025, Accepted : 26 May 2025

---

#### **ABSTRACT**

*The development of digital technology has brought significant changes to the world of education. Digital literacy skills in operating digital technology devices, understanding digital learning sources, and filtering information obtained online need to be analyzed in depth to determine the relationship between digital literacy and DLE learning outcomes. In addition, high learning motivation is also needed to encourage students to be diligent and enthusiastic in studying complex materials. This study aims to conduct an in-depth analysis of the relationship between digital literacy and learning motivation interacting with each other and influencing DLE learning outcomes. This study uses a quantitative research method with a descriptive correlation approach. The research sample uses a purposive sampling technique. The data analysis technique uses the classical assumption test and multiple regression test. The results of the multiple regression analysis on digital literacy and learning motivation show a significant relationship to DLE learning outcomes with a Prob> F value of 0.0000 and an R-Square of 78.81%. The results of the normality test show a significance value of  $\geq 0.05$  for both variables ( $X_1 = 0.98471$ ;  $X_2 = 0.10104$ ), which indicates that the data is normally distributed. The linearity test shows a linear relationship between independent variables and learning outcomes. In addition, the multicollinearity test shows a VIF value of 1.93, far below the threshold of 5, so there is no high correlation between independent variables.*

**Keywords :** Digital Literacy, Learning Motivation, DLE Learning Outcomes

#### **ABSTRAK**

Perkembangan teknologi digital telah memberikan perubahan yang signifikan pada dunia pendidikan.. Kemampuan literasi digital dalam pengoperasian perangkat teknologi digital, pemahaman sumber belajar digital, dan filtrasi informasi yang diperoleh secara online perlu di analisis secara mendalam untuk mengetahui hubungan literasi digital dengan hasil belajar DLE. Selain itu, motivasi belajar yang tinggi juga diperlukan untuk memberikan dorongan peserta didik agar tekun dan bersemangat dalam mempelajari materi yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis secara mendalam hubungan literasi digital dan motivasi belajar saling berinteraksi dan berhubungan dengan hasil belajar DLE. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan secara deskriptif korelasi. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi berganda. Hasil analisis regresi berganda pada literasi digital dan motivasi belajar terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil belajar DLE dengan nilai Prob > F sebesar 0,0000 dan R-Square sebesar 78,81%. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi  $\geq 0,05$  untuk kedua variabel ( $X_1 = 0,98471$ ;  $X_2 = 0,10104$ ), yang menunjukkan data berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan hubungan linier antara variabel independen dengan hasil belajar. Selain itu, uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF sebesar 1,93, jauh di bawah ambang batas 5, sehingga tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independen.

**Kata Kunci :** Literasi Digital, Motivasi Belajar, Hasil Belajar DLE

## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah memberikan perubahan yang signifikan pada dunia pendidikan. Proses pembelajaran menuntut peserta didik dan guru untuk dapat beradaptasi dengan penggunaan teknologi digital. Teknologi dalam pendidikan memungkinkan transformasi pembelajaran menjadi lebih interaktif, inovatif, dan kolaboratif (Ananda, 2017). Kemajuan teknologi tidak hanya mengubah cara peserta didik mengakses informasi, tetapi juga menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan baru seperti literasi digital yang mencakup kemampuan penggunaan perangkat teknologi, pengelolaan informasi, dan kolaborasi secara online (Effendi & Wahidy, 2019). Mata pelajaran yang bersifat teknis, seperti Dasar Listrik dan Elektronika, memerlukan pendekatan proses pembelajaran yang inovatif untuk memastikan pemahaman materi dan pengaplikasiannya. Literasi digital dan motivasi belajar menjadi faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Perkembangan teknologi juga memberikan perubahan dalam metode pembelajaran, dimana pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas (Judijanto et al., 2025). Penggunaan teknologi digital, seperti komputer, video pembelajaran, dan platform *e-learning* telah menjadi kebutuhan penting dalam mendukung proses pembelajaran di era digital (Agung et al., 2022). Proses pemanfaatan teknologi ini perlu diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai di kalangan peserta didik. Kemampuan literasi digital dalam pengoperasian perangkat teknologi digital, pemahaman sumber belajar digital, dan filtrasi informasi yang diperoleh secara online perlu di analisis secara mendalam untuk mengetahui hubungannya dengan hasil belajar. Selain itu, motivasi belajar juga menjadi aspek penting yang memiliki hubungan dengan hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran yang bersifat teknis seperti Dasar Listrik dan Elektronika.

Mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika memerlukan pendekatan proses pembelajaran tidak hanya mengandalkan metode pembelajaran konvensional, tetapi juga memanfaatkan teknologi untuk peningkatan pemahaman peserta didik. Literasi digital menjadi salah satu faktor penting yang memungkinkan peserta didik untuk mengakses, memahami, memanfaatkan, dan filtrasi sumber belajar digital secara efektif (Wigati et al., 2023). Selain itu, motivasi belajar yang tinggi juga diperlukan untuk memberikan dorongan peserta didik agar tekun dan bersemangat dalam mempelajari materi yang kompleks (Ningrum et al., 2023). Motivasi intrinsik, seperti rasa ingin tahu, tertarik pada materi pembelajaran, dan menikmati proses belajar (Martyasari et al., 2016). Motivasi ekstrinsik, seperti penghargaan dan dukungan lingkungan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Yuliana & Rachman, 2022). Namun, faktor literasi digital dan motivasi belajar seringkali belum terintegrasi dengan baik dalam proses pembelajaran untuk menunjang hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis secara mendalam terkait bagaimana literasi digital dan motivasi belajar dapat berhubungan dengan hasil belajar DLE.

Berdasarkan observasi, studi terdahulu dan wawancara dengan pemangku kepentingan di SMK Negeri 1 Driyorejo ditemukan bahwa ketercapaian hasil belajar peserta didik masih belum optimal. Beberapa faktor yang berhubungan dengan hasil belajar DLE antara lain rendahnya literasi digital dan kurangnya motivasi belajar. Ditemukan permasalahan pada peserta didik yang mengambil mata pelajaran dasar listrik dan elektronika, di antaranya adalah

literasi digital yang rendah menyebabkan kemampuan peserta didik dalam pemanfaatan teknologi kurang. Selain itu, motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran ini belum pernah di analisis secara mendalam, sehingga sulit untuk mengidentifikasi area perbaikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Literasi digital dan motivasi memiliki dampak yang besar dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Sehingga diperlukan analisis secara mendalam untuk mengetahui tingkat literasi digital dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik.

Kemampuan literasi digital peserta didik yang mengambil mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika masih rendah. Padahal mata pelajaran ini memerlukan pemahaman secara konseptual dan praktis yang tinggi. Sekolah telah menyediakan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, tetapi akses internet belum merata dan memberikan izin penggunaan *smartphone* untuk menunjang pembelajaran, tetapi pemanfaatannya masih kurang optimal. Selain itu, belum tersedianya data yang akurat untuk menghitung tingkat literasi digital peserta didik menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Literasi digital merupakan faktor yang krusial dalam mendukung efektivitas pembelajaran berbasis teknologi dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Rahmawati et al., 2025) Literasi digital dihasilkan dari tiga dimensi yang saling berpotongan yaitu dimensi teknis, dimensi kognitif dan sosio-emosional literasi digital (Rahayu & Mayasari, 2018). Analisis literasi digital digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi secara efektif (Soraya et al., 2023).

Selain itu, motivasi belajar pada peserta didik perlu di kaji secara mendalam untuk mengetahui keterkaitannya dengan hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar yang rendah akan berhubungan pada hasil belajar yang kurang optimal (Yenti et al., 2024). Banyak peserta didik yang kurang termotivasi secara intrinsik, seperti kurangnya rasa ingin tahu dan minat terhadap materi Dasar Listrik dan Elektronika. Motivasi ekstrinsik, seperti penghargaan dan dukungan dari lingkungan juga belum cukup kuat mendorong peserta didik untuk giat belajar (Rahman Hakim et al., 2025). Motivasi intrinsik yang rendah menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran (Kusuma et al., 2025). Peserta didik tidak memiliki dorongan secara intelektual untuk pemahaman materi pembelajaran secara mendalam dan pengerjaan tugas secara sungguh-sungguh. Selain itu, motivasi, ekstrinsik yang kurang optimal, seperti penghargaan dan umpan balik positif dari guru juga membuat peserta didik kurang dihargai (Wibawa et al., 2022). Hal ini mengakibatkan, pemahaman konsep dan kemampuan praktis peserta didik menjadi terhambat dan berhubungan dengan hasil belajar DLE.

Motivasi belajar merupakan kunci utama dalam keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi intristik dan ekstrinsik memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam pembelajaran (Putri, 2017). Motivasi intrinsik dapat ditingkatkan dengan menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan relevan dengan minat peserta didik. (Azhar & Wahyudi, 2024). Selain itu, motivasi ekstrinsik dapat ditingkatkan dengan memberikan penghargaan dan umpan balik yang positif secara konsisten (Pratiwi et al., 2018). Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk lebih tekun dan bersemangat dalam mempelajari materi untuk mendapatkan hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika yang optimal. Permasalahan pada aspek motivasi belajar peserta didik perlu segera diatasi untuk dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. Guru dapat menciptakan proses

pembelajaran yang mendukung pemenuhan kebutuhan psikologis peserta didik, seperti kebebasan dalam belajar, peningkatan keyakinan pada kemampuan peserta didik, dan membangun hubungan yang positif antara guru dan peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan integrasi antara literasi digital dan motivasi belajar dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Literasi digital memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan sumber belajar yang lebih inovatif dan beragam. Literasi digital mencakup kemampuan mencari, memfilter, dan memanfaatkan informasi dari sumber digital secara efektif (Restianty, 2018). Kemandirian pembelajaran akan terlihat ketika peserta didik memiliki literasi digital yang baik. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengakses e-book, video interaktif, jurnal, dan platform pembelajaran lainnya. Motivasi intristik dan ekstrinsik memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam pembelajaran (Rismayanti et al., 2023). Penelitian ini berfokus pada peserta didik yang mengambil pada pelajaran Dasar Listrik dan Elektronik, dengan tujuan dapat melakukan identifikasi hambatan, tantangan, dan merumuskan solusi yang dapat meningkatkan hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika.

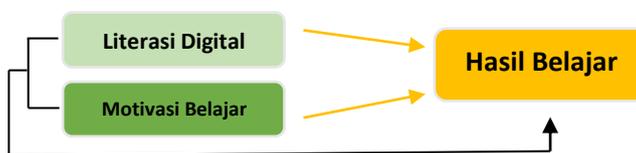
Penelitian terdahulu telah banyak menganalisis hubungan literasi digital dan motivasi belajar secara terpisah. Terdapat beberapa penelitian hanya fokus pada analisis hubungan literasi digital dengan hasil belajar dengan temuan bahwa teknologi digital dapat secara efektif meningkatkan pemahaman peserta didik. Penelitian lain yang mengeksplorasi peran motivasi belajar, secara intrinsik maupun ekstrinsik dapat memberikan dorongan peningkatan hasil belajar. Namun, sampai saat ini, belum terdapat penelitian yang menganalisis secara komprehensif interaksi dari kedua faktor tersebut dan dampaknya dengan hasil belajar peserta didik. Literasi digital dan motivasi belajar saling terkait dan memengaruhi dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal untuk peningkatan hasil belajar peserta didik. Tidak adanya analisis yang holistik pada penelitian sebelumnya dapat menimbulkan kesenjangan pemahaman tentang bagaimana kedua faktor tersebut berinteraksi dan berhubungan dengan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis secara mendalam terkait bagaimana literasi digital dan motivasi belajar saling berinteraksi serta sejauh mana kedua faktor tersebut berhubungan dengan hasil belajar DLE. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika, tetapi juga dapat diaplikasikan pada mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini menawarkan kebaruan topik pendekatan deskripsi korelasi untuk melakukan analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar dasar listrik dan elektronika, dengan fokus pada analisis 2 variabel utama yaitu literasi digital dan motivasi belajar. Berdasarkan uraian, hasil observasi lapangan, studi literatur, serta wawancara yang dilakukan, maka dilakukan penelitian dengan judul "Hubungan Literasi digital dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika".

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan secara deskriptif korelasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini menggunakan angka yang nantinya akan di olah menggunakan metode statistik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sistematis terhadap

fenomena, bagian dan kausalitas hubungannya (Yani Balaka & Abyan, 2022). Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Driyorejo. Desain penelitian ini menggunakan desain korelasional, dengan pendekatan *eksplanatory research*. Penetapan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data literasi digital dan motivasi belajar menggunakan angket (kuesioner). Teknik pengumpulan data hasil belajar menggunakan studi dokumentasi nilai sumatif tengah semester. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 – 28 April 2025.



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri Driyorejo. Sedangkan populasi terjangkau pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X-TEI di SMK Negeri 1 Driyorejo. *Purposive smpling* merupakan teknik pemilihan sampel dengan melakukan pertimbangan (Lenaini, 2021) Pada penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *purpasive sampling* karena peneliti memiliki beberapa pertimbangan untuk menentukan pengambilan sampel. Pada penelitian ini, *Purpasive Sampling* di terapkan dengan memilih peserta didik kelas X-TEI 3. Sampel ini dipilih karena pada karena peserta didik kelas X-TEI 3 merupakan peserta didik yang sedang mempelajari mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika, yang menjadi fokus pada penelitian ini. Selain itu, pada kelas ini terdapat banyak peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar serta kemampuan literasi digital yang tergolong paling rendah dari pada kelas lainnya.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket (kuesioner). Pengumpulan data literasi digital dalam penelitian ini dilakukan menggunakan angket (kuesioner) yang di rancang untuk mengukur tiga aspek utama, yaitu kemampuan teknis, kemampuan kognitif, dan kemampuan sosial. Pengumpulan data motivasi belajar dalam penelitian ini dilakukan menggunakan angket (kuesioner) yang di rancang untuk mengukur lima aspek utama, yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, otonomi, kompetensi, dan relasi. Pertanyaan pada angket (kuesioner) menggunakan *skala likert* dengan pilihan jawaban mulai dari “sangat tidak setuju” nilai (1) hingga “sangat setuju” nilai (5). Pengumpulan data hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika melalui nilai sumatif tengah semester dilakukan dengan teknik studi dokumentasi. Proses analisis data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan Uji Regresi Berganda menggunakan aplikasi Stata. Proses analisis dilakukan setelah melalui uji asumsi klasik yaitu, normalitas, uji linieritas, dan multikolinearitas.

**Tabel 1. Instrumen Penelitian**

No.	Jenis Instrumen	Target yang Diukur	Instrumen	Subjek
1	Instrumen Non Test	Literasi Digital	Angket	Peserta Didik
		Motivasi Belajar	Angket	Peserta Didik
		Hasil Belajar DLE	Studi Dokumentasi	Peserta Didik

### 3. Hasil dan Pembahasan

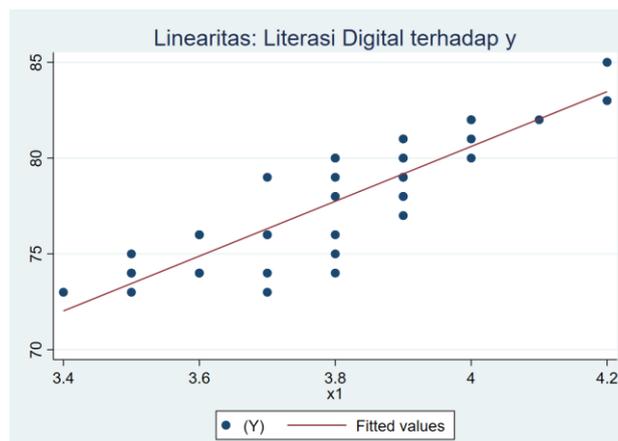
Pelaksanaan penelitian ini berfokus pada pengumpulan data hubungan literasi digital dan motivasi belajar dengan hasil belajar DLE. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diuji dengan bantuan aplikasi stata. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan literasi digital dan motivasi belajar dengan hasil belajar DLE. Data pada penelitian ini diolah secara statistik melalui beberapa pengujian di antaranya Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Berganda. Hal ini dilakukan untuk menguji signifikansi hubungan masing-masing variabel independen, yaitu literasi digital dan motivasi belajar dengan hasil belajar DLE. Hasil dari penelitian ini akan digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana literasi digital dan motivasi belajar berhubungan dengan hasil belajar DLE, sehingga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik, institusi pembelajaran, atau pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan terkait faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil belajar DLE.

#### A. Hasil

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Variabel Literasi Digital dan Motivasi Belajar**

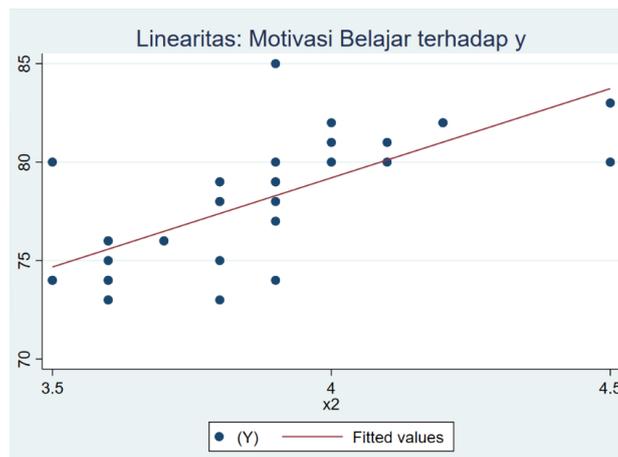
Variabel	Obs	W	V	Z	Prob>z
X1 (Literasi Digital)	36	0.99025	0.365	-2.163	0.98471
X2 (Motivasi Belajar)	36	0.94953	1.841	1.276	0.10104

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan seperti pada Tabel.2 menggunakan uji *Shapiro-Wilk* didapatkan hasil bahwa variabel Literasi Digital (X1) memiliki nilai statistik W sebesar 0.99025 dengan nilai signifikansi (Prob>z) sebesar 0.98471. Nilai signifikansi tersebut  $\geq 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Literasi Digital terdistribusi dengan normal. Selain itu, variabel Motivasi Belajar (X2) menunjukkan nilai W sebesar 0.94953 dengan signifikansi 0.10104  $\geq 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar terdistribusi dengan normal. Dengan demikian, kedua variabel independen pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas yang memungkinkan dilakukannya estimasi pengujian hipotesis secara valid dalam model regresi berganda untuk menganalisis hubungan Literasi Digital dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar DLE.



**Gambar 2. Hasil Uji Linearitas Literasi Digital Dengan Hasil Belajar DLE**

Berdasarkan grafik *scatter plot* seperti pada gambar 2, dapat dilihat hubungan antara Literasi Digital (X1) dan Hasil Belajar DLE (Y) menunjukkan pola yang cenderung linear. Titik-titik data tersebar relatif dekat dengan garis regresi (*fitted values*) dan bergerak naik dari kiri bawah ke kanan atas, mengindikasikan adanya hubungan positif antara Literasi Digital dan Hasil Belajar DLE. Garis regresi yang terbentuk tidak menunjukkan pola melengkung atau penyimpangan signifikan dari sebaran data, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear. Penyebaran titik data yang mengikuti arah garis regresi tanpa adanya outlier atau deviasi besar juga memperkuat asumsi linearitas. Hal ini mendukung pemenuhan asumsi linearitas yang diperlukan dalam analisis Regresi Berganda, di mana hubungan antar variabel diharapkan tidak mengandung pola non-linear yang kompleks.



**Gambar 3. Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar DLE**

Berdasarkan grafik *scatter plot* seperti pada gambar 3, dapat dilihat hubungan antara Motivasi Belajar (X2) dan Hasil Belajar DLE (Y) menunjukkan pola yang cenderung linear. Titik – titik data tersebar di sekitar garis regresi dan mengikuti arah yang naik dari kiri ke kanan, yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar DLE. Garis regresi (*fitted values*) yang terbentuk tidak menunjukkan pola lengkung (non-linear) atau penyimpangan besar dari titik data, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar DLE bersifat linear. Hal ini mendukung uji asumsi linearitas yang menjadi syarat uji Regresi Berganda.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	1/VIF
Literasi Digital (X1)	1.93	0.518
Motivasi Belajar (X2)	1.93	0.518

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas disajikan pada tabel 3, didapatkan nilai *Variancen Inflatio Factor (VIF)* untuk variabel Literasi Digital (X1) dan Motivasi Belajar (X2) sebesar 1,93. Nilai tersebut jauh berada di bawah ambang batas umum yang digunakan dalam mendeteksi gejala multikolinearitas, yakni 5 atau 10. Oleh karena itu, kedua variabel independen tersebut tidak menunjukkan adanya hubungan korelasi yang tinggi satu sama lain dalam model regresi yang digunakan. Nilai VIF sebesar 1,93 menunjukkan bahwa tidak

terdapat masalah multikolinearitas antara variabel X1 dan X2. Artinya, masing-masing variabel independen tersebut memberikan kontribusi informasi yang unik terhadap model regresi dan tidak mengalami redundansi atau duplikasi informasi secara statistik. Selain itu, nilai  $1/VIF = 0,518$  juga mendukung kesimpulan bahwa koefisien regresi untuk masing-masing variabel dapat diestimasi dengan stabil dan tidak bias karena gangguan korelasi antar variabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gangguan multikolinearitas, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi berganda tanpa perlu melakukan transformasi atau penghapusan variabel.

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	36
Model	291.586229	2	145.793115	F(2, 33)	=	61.36
Residual	78.4137706	33	2.37617487	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.7881
				Adj R-squared	=	0.7752
Total	370	35	10.5714286	Root MSE	=	1.5415

y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
x1	11.8219	1.823921	6.48	0.000	8.111109 15.5327
x2	2.754362	1.401193	1.97	0.058	-.0963871 5.605112
_cons	22.25837	5.019319	4.43	0.000	12.04649 32.47025

Gambar 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Berdasarkan gambar 4. Hasil uji regresi berganda terhadap 36 observasi menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun signifikan secara statistik, dengan nilai  $Prob > F$  sebesar 0,0000 yang berada jauh di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel Literasi Digital (X1) dan Motivasi Belajar (X2) berhubungan signifikan dengan Hasil Belajar (Y). Nilai *R-Square* sebesar 0,7881 menunjukkan bahwa 78,81% variasi dalam variabel Y dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam model. Sementara itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,7752 memperkuat bahwa model regresi memiliki daya jelas yang tinggi, meskipun telah disesuaikan dengan jumlah prediktor dan ukuran sampel.

Secara parsial, Literasi Digital (X1) berhubungan signifikan dengan variabel Hasil Belajar (Y), dengan koefisien regresi sebesar 11,8219 dan nilai  $p$  sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pada Literasi Digital akan meningkatkan nilai Y sebesar 11,82 satuan, dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan. Rentang interval kepercayaan 95% untuk X1 adalah antara 8,11 hingga 15,53, yang tidak mencakup nol, sehingga memperkuat signifikansi hubungannya. Motivasi Belajar (X2) menunjukkan hubungan dengan Hasil Belajar DLE (Y), dengan koefisien sebesar 2,7544 dan nilai  $p$  sebesar 0,058. Meskipun nilai  $p$  sedikit melebihi batas signifikansi 0,05, hubungan X2 dapat dianggap signifikan pada taraf signifikansi 10%. Interval kepercayaan X2 yang mencakup angka nol menunjukkan bahwa hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan yang signifikan. Koefisien konstanta sebesar 22,25837 yang signifikan ( $p = 0,000$ ) menunjukkan bahwa ketika nilai X1 dan X2 adalah nol, maka nilai prediksi variabel Y adalah sebesar 22,26. Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Literasi Digital dan Motivasi Belajar secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan dengan variabel Hasil Belajar (Y).

## B. Pembahasan

Hasil dari pengujian regresi berganda menunjukkan signifikansi yang menguatkan bahwa literasi digital dan motivasi belajar merupakan dua faktor yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Negeri 1 Driyorejo. Nilai Prob > F sebesar 0,0000 yang berada jauh di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Hal ini, menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti sangat berhubungan dengan hasil belajar DLE. Dengan demikian, hipotesis awal bahwa kedua variabel bebas berkontribusi dengan hasil belajar terbukti secara empiris. Nilai R-Square sebesar 78,81% memperlihatkan bahwa sebagian besar variasi dalam hasil belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh kombinasi literasi digital dan motivasi belajar. Hal ini sangat relevan dengan temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa banyak peserta didik memiliki literasi digital yang rendah, walaupun sekolah sudah menyediakan fasilitas teknologi. Sehingga, tingginya nilai R-Square memperkuat asumsi bahwa peningkatan pada aspek literasi digital dapat berkontribusi langsung terhadap perbaikan hasil belajar. Hubungan signifikan dari Literasi Digital (X1) dengan Hasil Belajar (Y), dengan nilai  $p = 0,000$  dan koefisien positif sebesar 11,82, mengonfirmasi bahwa keterampilan peserta didik dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi digital benar-benar berdampak pada pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang bersifat teknis seperti Dasar Listrik dan Elektronika. Ini menguatkan argumentasi dalam latar belakang bahwa literasi digital bukan sekadar kemampuan teknis, tetapi mencakup aspek kognitif dan sosial-emosional yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu, hubungan dari Motivasi Belajar (X2), meskipun berada pada batas signifikansi ( $p = 0,058$ ), tetap memberikan indikasi penting bahwa faktor motivasi belajar secara intrinsik maupun ekstrinsik turut berperan dalam menentukan hasil belajar. Dalam konteks SMK Negeri 1 Driyorejo, motivasi belajar yang rendah, sebagaimana ditemukan melalui observasi dan wawancara, berkontribusi pada sikap pasif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan penyelesaian tugas-tugas praktikum. Oleh karena itu, meskipun kontribusinya tidak sebesar literasi digital, motivasi belajar tetap merupakan aspek yang perlu di tingkatkan agar hasil belajar peserta didik optimal. Koefisien konstanta sebesar 22,26 menunjukkan bahwa bahkan tanpa hubungan literasi digital dan motivasi belajar, terdapat faktor-faktor lain yang tetap memberikan kontribusi dengan hasil belajar. Ini sejalan dengan pengakuan dalam latar belakang bahwa masih ada faktor lain di luar dua variabel ini yang turut membentuk hasil belajar peserta didik, seperti lingkungan belajar. Oleh karena itu, peningkatan aspek literasi digital dan motivasi belajar sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. Analisis ini dapat memberikan rekomendasi praktis untuk sekolah dalam menyusun program literasi digital dan strategi peningkatan motivasi yang lebih terstruktur dan terukur.

Berdasarkan hasil analisis regresi dan pengujian asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat dipercaya untuk menganalisis hubungan Literasi Digital dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika (DLE). Hasil uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data kedua variabel independen, yaitu Literasi Digital (X1) dan Motivasi Belajar (X2), terdistribusi normal karena nilai signifikansi masing-masing variabel  $\geq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas. Data yang terdistribusi normal menjadi syarat dalam analisis regresi berganda. Selain itu, hasil grafik

*scatter plot* menunjukkan pola hubungan yang cenderung linear antara masing-masing variabel independen dengan hasil belajar yang mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel sesuai dengan asumsi linearitas. Kedekatan titik data dengan garis regresi serta tidak ditemukannya pola melengkung atau penyimpangan besar memperkuat bahwa hubungan tersebut bersifat linier dan mendukung kelayakan model regresi yang digunakan. Selain itu, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,93 untuk kedua variabel, yang berada jauh di bawah ambang batas umum yaitu 5 atau 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel independen, sehingga masing-masing variabel memberikan kontribusi berbeda terhadap uji regresi berganda. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, linearitas, dan tidak adanya multikolinearitas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda yang digunakan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas untuk mengukur hubungan Literasi Digital dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar DLE. Temuan ini memperkuat latar belakang penelitian bahwa rendahnya literasi digital dan motivasi belajar memang merupakan faktor penting yang memengaruhi pencapaian hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran teknis seperti Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Negeri 1 Driyorejo. Oleh karena itu, pemenuhan asumsi-asumsi tersebut tidak hanya mendukung keabsahan hasil penelitian secara statistik, tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi perumusan solusi dan strategi peningkatan kualitas pembelajaran yang berbasis pada literasi digital dan penguatan motivasi belajar.

#### **4. Penutup**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi digital dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar DLE. Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa data valid secara statistik dengan nilai  $Prob > F$  sebesar 0,0000 yang jauh di bawah ambang signifikansi 0,05. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,7881 yang mengindikasikan bahwa 78,81% variasi dalam hasil belajar DLE dapat dijelaskan oleh variabel literasi digital dan motivasi belajar. Literasi digital terbukti memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan hasil belajar, dengan koefisien regresi positif dan nilai  $p < 0,05$ , serta interval kepercayaan yang tidak mencakup nol, menjelaskan kekuatan hubungannya. Selain itu, motivasi belajar juga menunjukkan hubungan yang signifikan meskipun berada pada tingkat signifikansi 10%, yang tetap relevan secara praktis dalam konteks pendidikan. Seluruh asumsi klasik dalam regresi seperti normalitas, linearitas, dan tidak adanya multikolinearitas juga telah terpenuhi, seperti pada hasil uji *Shapiro-Wilk*, *scatter plot* hubungan antar variabel, serta nilai VIF yang rendah ( $< 5$ ), yang semuanya menunjukkan bahwa model regresi memiliki stabilitas dan validitas yang tinggi. Hal ini, memperkuat bahwa integrasi literasi digital yang baik dan dukungan motivasi belajar yang optimal menjadi faktor kunci dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran yang bersifat teknis dan kompleks seperti Dasar Listrik dan Elektronika. Dalam proses pembelajaran kemampuan literasi digital tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga aspek fundamental yang mendukung kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan. Selain itu, motivasi belajar berperan sebagai penggerak internal maupun eksternal yang menentukan seberapa jauh peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian,

keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik semata, tetapi juga oleh kesiapan teknologi dan dorongan psikologis yang membentuk perilaku belajar peserta didik.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, disarankan agar sekolah, khususnya guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika, lebih mengintegrasikan penggunaan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran. Peningkatan literasi digital peserta didik perlu dilakukan melalui pelatihan, bimbingan, serta penyediaan sumber belajar berbasis digital yang menarik dan mudah diakses. Selain itu, guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, secara intrinsik maupun ekstrinsik, seperti melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, pemberian penghargaan, serta umpan balik positif secara konsisten. Sekolah juga perlu memastikan tersedianya fasilitas teknologi yang memadai dan pemerataan akses internet agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat berjalan optimal. Selain itu, penting bagi pendidik dan pihak sekolah untuk melakukan evaluasi berkala terhadap tingkat literasi digital dan motivasi belajar peserta didik guna mengidentifikasi hambatan dan menentukan langkah perbaikan yang tepat. Adanya kolaborasi antara guru, peserta didik, dan pihak sekolah dapat menghasilkan proses pembelajaran secara lebih adaptif, interaktif, dan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar.

## Daftar Pustaka

- Agung, G., Jayantika<sup>1</sup>, T., & Namur, G. (2022). PERAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL MATEMATIKA. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7033331>
- Ananda, R. (2017). *PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK*. 6(1).
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa. In *Uluwwul Himmah Education Research Journal* (Vol. 1, Issue 1). <https://irbijournal.com/index.php/uherj/index>
- Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2019). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PROSES PEMBELAJARAN MENUJU PEMBELAJARAN ABAD 21*.
- Judijanto, L., Santoso, R. Y., & Mansur, A. (2025). Integrasi Teknologi dan Sektor Pendidikan: Tantangan dan Peluang dalam Perspektif Multisektoral. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(01), 47–57.
- Kusuma, N. A., Rahma Suwarma, I., & Rusnayanti, H. (2025). PENGARUH HANDS-ON EXPERIMENT DAN DEMONSTRASI MATERI GERAK LURUS TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK BELAJAR PESERTA DIDIK. In *Syntax Admiration* (Vol. 6, Issue 3).
- Martiyasari, R., Suswanto, H., & Sukarnati. (2016). *KONTRIBUSI KREATIVITAS DAN MOTIVASI INTRINSIK TERHADAP PENGUASAAN KOMPETENSI SMK*.
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2023(7), 94–99. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.2.94-99>
- Pratiwi, N. L., Ardana, I. K., & Kristiantari. (2018). *HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI EKSTRINSIK DENGAN KOMPETENSI PENGETAHUAN IPA* (Vol. 8, Issue 2).
- Putri, S. (2017). Kontribusi tingkat penerimaan oleh teman sebaya dan konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik di smk nusatama padang serta implikasinya dalam program bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Rahayu, T., & Mayasari, T. (2018). Profil kemampuan awal literasi digital dalam pembelajaran fisika siswa SMK Kota Madiun. In *Seminar Nasional Quantum* (Vol. 25).

- Rahman Hakim, Ma., Munawarah, H., Amanda, J., & Wardah, fatma. (2025). EFEKTIVITAS PEMBERIAN REWARD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 3 KOTA BENGKULU. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(1), 316–322. <https://doi.org/10.36835/jipi.v23iNo.1.4447>
- Rahmawati, P., Desy Saputri, N., Nur Aisah, M., & Suparmi. (2025). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN GAYA BELAJAR TERHADAP LITERASI DIGITAL MAHASISWA. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 11(1).
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Jurnal Kehumasan, Vol 1, No.1, Agustus 2018*.
- Rismayanti, R., Rayhan, M., Adzin, Q., & Fatihah, L. (2023). Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. In *Juni* (Vol. 02, Issue 2). <http://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/>
- Soraya, S. M., Kurjono, K., & Purnamasari, I. (2023). Pengaruh Literasi Digital Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 681–687. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4537>
- Wibawa, E. A., Oktavianto, R., & Susilowibowo, J. (2022). FAKTOR DETERMINAN HASIL PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA: PERAN MOTIVASI INTRINSIK, MOTIVASI EKSTRINSIK, DAN REGULASI DIRI. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 32(1).
- Wigati, I., Lestari, W., Sholeh, M. I., & Yuniar. (2023). Meta-analisis Literasi Digital pada Pembelajaran. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 7(1). <https://sinta.kemdikbud.go.id>.
- Yani Balaka, M., & Abyan, F. (2022). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)
- Yenti, L., Efrina, G., Prananda, G., & Indrayani, T. (2024). ANALISIS HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI 15 LOLONG.
- Yuliana, E., & Rachman, D. F. (2022). Hubungan Motivasi Ekstrinsik dengan Hasil Belajar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 612–618. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2050>